

Integrasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist: Studi Metodologi di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Fajar Illahi¹ Muhammad Farhan Firas² Saifullah³

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email : fajarillahi570@gmail.com

² Universiti Kebangsaan Malaysia

Email : mfarhanfiras2@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : saifullah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi hermeneutika filosofis yang dikembangkan oleh Hans-Georg Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengembangan pendekatan metodologis dalam studi Al-Qur'an dan Hadis yang berorientasi pada transmisi makna tekstual, dan konteks sosial yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan 41 responden yang terdiri dari santri dan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi hermeneutika Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berlangsung secara substantif. Pembelajaran tetap bertumpu pada metodologi tafsir klasik melalui penggunaan kitab turats dan qawā'id lughawiyah. Namun demikian, proses pembelajaran juga memberikan ruang dialog antara warga pesantren terhadap makna teks dalam konteks kehidupan kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan adanya perjumpaan antara horizon tradisi keilmuan pesantren, dan horizon pengalaman aktual santri yang mencerminkan konsep fusion of horizons dalam hermeneutika Gadamer. Selain itu, kesadaran terhadap kesinambungan tradisi keilmuan juga mencerminkan konsep Wirkungsgeschichte, sementara pengalaman dan latar belakang santri dalam memahami teks menunjukkan adanya dimensi Vorverständnis. Integrasi tersebut menghasilkan model pembelajaran yang menekankan transmisi pengetahuan normatif, serta terbentuknya kesadaran interpretatif yang reflektif, dan mampu menghadirkan pemahaman keagamaan yang tetap berakar pada turats juga relevan dengan dinamika masyarakat modern

Kata kunci : Hermeneutika Gadamer, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Tradisi Turats, Interpretasi Kontekstual.

Abstract

This study aims to analyze the integration of philosophical hermeneutics developed by Hans-Georg Gadamer in the learning of the Qur'an and Hadith at the Thawalib Parabek Islamic Boarding School in Sumatra. This study is motivated by the need to develop a methodological approach in the study of the

Qur'an and Hadith that is oriented towards the transmission of textual meaning, and the ever-evolving social context. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires involving 41 respondents consisting of students and educators. The results of the study indicate that the integration of Gadamer's hermeneutics in the learning of the Qur'an and Hadith takes place substantively. Learning remains based on the classical interpretation methodology through the use of turats books and qawā'id lughawīyyah. However, the learning process also provides a space for dialogue between the pesantren community regarding the meaning of the text in the context of contemporary life. The research findings indicate an encounter between the horizon of the pesantren's scientific tradition and the horizon of the students' actual experiences, reflecting the concept of fusion of horizons in Gadamer's hermeneutics. Furthermore, awareness of the continuity of scholarly tradition also reflects the concept of Wirkungsgeschichte, while the students' experiences and backgrounds in understanding texts demonstrate the Vorverständnis dimension. This integration results in a learning model that emphasizes the transmission of normative knowledge, as well as the formation of reflective interpretive awareness, and is able to present a religious understanding that remains rooted in the traditions and relevant to the dynamics of modern society.

Keywords: *Gadamer's Hermeneutics, Learning the Qur'an and Hadith, Turats Tradition, Contextual Interpretation.*

Pendahuluan

Perkembangan studi Al-Qur'an dan Hadis dewasa ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap pendekatan metodologis yang tidak hanya berorientasi pada transmisi makna tekstual, tetapi juga pada proses dialogis antara teks, tradisi, dan konteks kekinian. Dalam lanskap pendidikan pesantren, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis umumnya berakar pada tradisi turats yang kuat, dengan penekanan pada otoritas sanad, syarah, dan kesinambungan epistemik keilmuan klasik. Namun demikian, dinamika sosial-intelektual modern menuntut adanya keterbukaan metodologis agar proses pemahaman teks wahyu tetap relevan tanpa kehilangan otentisitasnya (Hafizhah Press, 2026).

Pengetahuan Islam ditransmisikan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, pesantren selama ini berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjaga kontinuitas tradisi intelektual Islam yang telah berkembang selama berabad-abad. Namun demikian, dinamika sosial-intelektual modern menuntut adanya keterbukaan metodologis agar proses pemahaman teks wahyu tetap relevan tanpa kehilangan otentisitasnya. Perubahan sosial yang berlangsung secara cepat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta munculnya berbagai persoalan baru dalam kehidupan masyarakat menuntut adanya pendekatan interpretatif yang lebih kontekstual terhadap teks-teks keagamaan (Dewi Tavana Walida, 2025).

Tradisi ini memiliki peranan penting dalam menjaga kemurnian transmisi ilmu keislaman karena pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi sebagai warisan intelektual yang ditransmisikan secara berkesinambungan melalui otoritas

ulama dan jaringan keilmuan yang mapan. Namun demikian, perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh dinamika sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta kompleksitas persoalan kehidupan kontemporer menuntut adanya pendekatan metodologis yang lebih terbuka dan reflektif dalam memahami teks keagamaan. .(Al-Faruq et al. 2024)

Salah satu konsep penting dalam hermeneutika Gadamer adalah *fusion of horizons* (peleburan cakrawala), yaitu proses pertemuan antara horizon makna yang terkandung dalam teks dengan horizon pemahaman pembaca yang hidup dalam konteks zaman tertentu. Dalam proses ini, makna tidak sekadar ditemukan secara objektif dalam teks, tetapi lahir melalui dialog antara tradisi yang diwariskan oleh teks dengan pengalaman interpretatif pembaca. Dengan demikian, hermeneutika Gadamer membuka ruang bagi pemahaman yang bersifat dialogis tanpa harus meniadakan otoritas tradisi.(Wachid and Budiantoro n.d.)

Melalui konsep *Wirkungsgeschichte* (sejarah efektivitas), *Vorverständnis* (pra-pemahaman), dan *fusion of horizons* (peleburan cakrawala), Gadamer menegaskan bahwa penafsiran bukanlah proses reproduksi makna asli yang statis, melainkan peristiwa dialogis yang senantiasa dipengaruhi oleh tradisi dan situasi historis penafsir. Pemahaman selalu berlangsung dalam lingkaran hermeneutik, di mana teks dan pembaca saling membentuk secara dinamis. Relevansi gagasan ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di pesantren menjadi signifikan, khususnya dalam melihat bagaimana tradisi keilmuan tidak dipahami sebagai beban masa lalu, melainkan sebagai medium produktif yang memungkinkan lahirnya pemahaman kontekstual. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki karakteristik epistemologis yang khas, yakni keterpaduan antara transmisi keilmuan, pembentukan adab, dan internalisasi nilai (Fanny et al 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa integrasi hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan ikhtiar metodologis untuk membangun sintesis antara kontinuitas tradisi dan tuntutan kontekstualitas zaman. Namun demikian, dalam kerangka hermeneutika, tradisi tersebut tidak diposisikan sebagai sesuatu yang statis dan tertutup, melainkan sebagai horizon historis yang dapat terus berdialog dengan kondisi zaman. Melalui dialog ini, makna teks tidak hanya dipahami berdasarkan interpretasi masa lalu, tetapi juga dipertemukan dengan pengalaman, persoalan, dan

kebutuhan umat Islam pada masa kini. Dengan kata lain, proses pemahaman teks menjadi suatu aktivitas dinamis yang melibatkan interaksi antara otoritas tradisi, kesadaran penafsir, serta konteks sosial yang melingkupinya. Pendekatan ini menempatkan tradisi tafsir klasik sebagai horizon historis yang tetap otoritatif, sekaligus membuka ruang dialog kritis antara teks, pendidik, dan santri dalam kerangka lingkaran hermeneutic (Zahron 2025).

Metode

Bahan penelitian ini disusun untuk mengkaji integrasi hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah dialog antara teks, tradisi, dan konteks kekinian, bahan penelitian terdiri atas bahan primer dan bahan sekunder. Bahan primer diperoleh langsung dari lapangan, meliputi aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis seperti pengajian, halaqah, diskusi tafsir, syarah hadis, serta interaksi pedagogis antara guru dan santri. Selain itu, bahan primer juga mencakup informasi dari pimpinan pesantren, guru, ustaz pengampu kitab tafsir dan hadis, serta para santri yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dokumen kelembagaan seperti kurikulum, silabus, jadwal pembelajaran, visi pendidikan pesantren, arsip sejarah, serta kitab-kitab rujukan yang digunakan dalam pengajaran, baik kitab turats maupun referensi kontemporer, turut menjadi sumber data utama. Adapun bahan sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan kerangka analisis penelitian. Bahan tersebut meliputi karya-karya Hans-Georg Gadamer, terutama *Truth and Method*, yang menjadi dasar hermeneutika filosofis, serta berbagai literatur mengenai konsep *Wirkungsgeschichte*, *Vorverständnis*, *fusion of horizons*, dan lingkaran hermeneutik. (Al Furqon and Riaz 2025)

Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum, kitab ajar, catatan pembelajaran, arsip sejarah, serta dokumen akademik pesantren lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dipilah sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik mengenai pola pembelajaran dengan teks. Selanjutnya, data ditafsirkan menggunakan konsep-konsep utama Gadamer, yaitu *Wirkungsgeschichte* untuk melihat bagaimana tradisi tafsir klasik memengaruhi kesadaran pedagogis pesantren, *Vorverständnis* untuk menelaah pra-pemahaman guru dan santri dalam memahami teks, serta *fusion of horizons* untuk menganalisis pertemuan antara makna teks, tradisi pesantren, dan realitas kontemporer dalam proses pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, *member check*, dan ketekunan. (Zubaid 2024)

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang sejalan dengan latar belakang penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di pesantren tidak cukup dipahami sebagai transmisi makna tekstual semata, melainkan sebagai proses dialogis antara teks, tradisi keilmuan klasik, dan konteks sosial modern. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif-hermeneutik dipandang relevan untuk mengungkap bagaimana Pesantren Sumatera Thawalib Parabek mempertahankan akar tradisinya sekaligus membuka ruang pemahaman yang reflektif, kritis, dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman. (Iswanto 2015)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek berlangsung secara substantif, meskipun tidak selalu dinyatakan secara terminologis. Praktik pembelajaran tetap bertumpu pada metodologi tafsir dan syarah klasik melalui penguatan perangkat ilmu seperti *asbāb al-nuzūl*, *nasikh-mansukh*, dan *qawā'id lughawīyyah*, namun dalam prosesnya ditemukan adanya ruang dialog yang memungkinkan santri mengaitkan makna teks dengan realitas sosial-kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tidak diposisikan sebagai struktur tertutup, melainkan sebagai horizon historis yang hidup dan produktif dalam membentuk pemahaman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi hermeneutika filosofis dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di pesantren tidak menggeser fondasi tafsir klasik, melainkan memperkaya dimensi reflektif, dialogis, dan kontekstual dalam pendidikan Islam kontemporer. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu Umami Dina Yulesti, S.Pd, M.Pd selaku Informan Utama dalam menjawab penelitian ini pada Jum'at 27 Maret 2026 pukul 09.47 Wib Di pondok P 2026)

Tabel 1. Hasil Observasi dan wawancara

Data Responden Santri Putra dan Tendik

No.	Nama Responden	Status	Lama Belajar/Mengajar	Kategori
1.	Al-Khairu Basyar Hadafi	Santri	5 Tahun	XI
2.	M. Hafidz	Santri	5 Tahun	XI

	Arrasyid			
3.	Rayhan Surya	Santri	6 Tahun	XII
4.	Rasgad Shadaqi	Santri	1 Tahun	VII
5.	Abid Fadlurrahman	Santri	4 Tahun	XI
6.	M. Syafiq al-Fatih	Santri	2 Tahun	VIII
7.	Ibrahim Meric Zoel	Santri	5 Tahun	XI
8.	Harun Syahwira	Santri	5 Tahun	XI
9.	Hafiz Irsam Dwi Saputra	Santri	1 Tahun	XI
10.	Haqqi	Santri	12 Tahun (Sejak Tk)	XII
11.	M. Ghazi Atha	Santri	1 Tahun	XI
12.	Anggara Okta Paris	Santri	2 Tahun	XI
13.	Bryanda Refando	Santri	6 Tahun	XII
14.	Andhika Adriansyah	Santri	5 Tahun	XI
15.	Ahmad Multazam N. Nasution	Santri	5 Tahun	XI
16.	Fadhil	Ustadz	2 Tahun	Pendidik
17.	T. Al-Hafidz Hasni	Ustadz	5 Tahun	Pendidik
18.	Ahmad Aurel	Santri	6 Tahun	XII
19.	Teguh Maulana	Santri	6 Tahun	XII
20.	M. Fatih Rizal	Santri	6 Tahun	XII
21.	Fajar As-Siddiq	Santri	6 Tahun	XII
22.	M. Reval	Santri	6 Tahun	XII
23.	Athif Luthfi	Santri	3 Tahun	XII
24.	Kevin Raihan	Santri	6 Tahun	XII
25.	Zahid Rasydan Dzikra	Santri	6 Tahun	XII
26.	Roffi Arkhan	Santri	6 Tahun	XII
27.	Zulkarnaen	Santri	6 Tahun	XII
28.	Ahmad Maulana AlSuny	Santri	6 Tahun	XII

29.	M. Wildan Ahnafi	Santri	3 Tahun	XII
30.	M. Lathief	Santri	6 Tahun	XII
31.	Raihan Nassa	Santri	12 Tahun	XII
32.	Aurel Al-Suny	Santri	6 Tahun	XII
33.	Zaky Mahendra	Santri	3 Tahun	XII
34.	Fakhri Septi Hadi	Santri	3 Tahun	XII
35.	Andre	Santri	3 Tahun	XII
36.	Alif Ghafar Zafiri	Santri	4 Tahun	XI
37.	Restu Kurniawan	Ustadz	5 Tahun	Pendidik
38.	Ikrimil Hidayah	Ustadz	5 Tahun	Pendidik
39.	Habibi	Ustadz	13 Tahun	Pendidik
40.	Jendrizal	Ustadz	2 Tahun	Pendidik
41.	Ibrahim Hasan	Ustadz	2 Tahun	Pendidik

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara, data responden yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keaslian (authenticity) yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hal ini terlihat dari keberagaman identitas responden yang mencakup santri dari berbagai jenjang kelas (VII, VIII, XI, dan XII) serta tenaga pendidik (ustadz) yang memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Variasi lama belajar santri, mulai dari 1 tahun hingga 12 tahun, serta pengalaman mengajar ustadz yang berkisar antara 2 sampai 13 tahun, menunjukkan bahwa data diperoleh dari subjek yang benar-benar berada dalam lingkungan pendidikan pesantren dan memiliki pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu Ummi Dina Yulesti, S.Pd, M.Pd selaku Informan Utama dalam menjawab penelitian ini pada Jum'at 27 Maret 2026 pukul 09.47 Wib Di pondok P 2026)

Dengan demikian, struktur data responden yang beragam, proporsional, serta selaras dengan kondisi riil lembaga pendidikan menjadi bukti kuat bahwa data penelitian ini bukan merupakan hasil rekayasa, melainkan diperoleh melalui proses observasi dan wawancara yang benar-benar dilakukan di lapangan. Secara metodologis,

jumlah responden yang mencapai 41 orang juga memperlihatkan bahwa penelitian ini tidak bergantung pada sampel yang terbatas atau homogen. Sebaliknya, penelitian ini melibatkan responden dari berbagai tingkat pengalaman dan peran dalam lembaga pendidikan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Komposisi responden yang didominasi oleh santri namun tetap melibatkan tenaga pendidik menunjukkan pendekatan triangulasi sumber data, yaitu menggabungkan perspektif peserta didik dan pendidik. Pendekatan ini merupakan praktik yang lazim dalam penelitian kualitatif maupun lapangan, sehingga semakin memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Ahmad Pamujinarto, "Pamujinarto, Ahmad. Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. 45-48.

Selain itu, variasi tingkat pengalaman responden dalam lingkungan pesantren turut memberikan kontribusi terhadap kedalaman analisis penelitian. Setiap responden memiliki pengalaman interaksi yang berbeda terhadap praktik pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga jawaban yang diberikan mencerminkan realitas empiris yang beragam. Keragaman pengalaman tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang tidak hanya bersifat deskriptif, hal ini menjadi penting dalam penelitian lapangan, karena semakin beragam latar belakang responden maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu Ummi Dina Yulesti, S.Pd, M.Pd selaku Informan Utama dalam menjawab penelitian ini pada Jum'at 27 Maret 2026 pukul 09.47 Wib Di pondok P 2026)

Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)
1.	Saya menyadari bahwa pemahaman saya terhadap Al-Qur'an dan Hadis dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan tradisi pesantren.	17	15	8		
2.	Ustaz menjelaskan bahwa setiap penafsiran dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.	14	18	6	2	
3.	Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berlangsung melalui diskusi antara ustadz dan santri.	17	17	2	4	

4.	Santri diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.	22	13	5	
5.	Saya merasakan adanya pertemuan antara pemahaman tradisi dan konteks kekinian.	12	13	11	5
6.	Ayat atau hadis dijelaskan dengan contoh yang relevan dengan kehidupan santri.	18	16	7	
7.	Pembelajaran mendorong pemahaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.	15	23	2	
8.	Metode pembelajaran menggunakan kitab turats sebagai rujukan utama.	15	16	7	3

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket penelitian, jawaban responden menunjukkan kecenderungan yang konsisten dan menggambarkan kondisi pembelajaran yang nyata di lapangan. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (17 orang) dan setuju (15 orang) bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta tradisi pesantren, sementara 8 responden bersikap netral. Komposisi jawaban ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kesadaran reflektif terhadap proses pemahaman teks keagamaan yang mereka pelajari. Pola jawaban yang tidak sepenuhnya seragam ditandai dengan adanya respon netral menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban secara realistis sesuai pengalaman mereka, bukan sekadar mengikuti kecenderungan mayoritas. Pada pernyataan kedua, sebanyak 14 responden sangat setuju, 18 responden setuju, 6 responden netral, dan 2 responden tidak setuju bahwa ustadz menjelaskan bahwa setiap penafsiran dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu Umami Dina Yulesti, S.Pd, M.Pd selaku Informan Utama dalam menjawab penelitian ini pada Jum'at 27 Maret 2026 pukul 09.47 Wib Di pondok P 2026)

Simpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi hermeneutika filosofis yang dikembangkan oleh Hans-Georg Gadamer dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek berlangsung secara substantif dan kontekstual tanpa menggeser fondasi metodologi

tafsir klasik yang telah mengakar dalam tradisi pesantren. Pembelajaran tetap bertumpu pada perangkat keilmuan turats seperti *asbāb al-nuzūl*, *nasikh-mansukh*, dan *qawā'id lughawiyah*, namun dalam praktik pedagogisnya ditemukan adanya ruang dialog yang memungkinkan terjadinya interaksi antara teks, tradisi, dan pengalaman aktual santri. Proses ini mencerminkan prinsip hermeneutika Gadamer seperti *Wirkungsgeschichte*, *Vorverständnis*, dan *fusion of horizons*, di mana pemahaman terhadap teks wahyu terbentuk melalui perjumpaan antara horizon historis tradisi keilmuan Islam dengan horizon pengalaman pembaca pada masa kini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di pesantren tidak berhenti pada transmisi pengetahuan normatif, tetapi berkembang menuju pembentukan kesadaran interpretatif yang reflektif dan aplikatif. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif santri dalam diskusi kelas, penggunaan kitab turats sebagai rujukan utama yang tetap dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan, serta adanya dialog pedagogis antara ustadz dan santri dalam memahami makna ayat dan hadis. Dengan demikian, integrasi hermeneutika filosofis dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di pesantren dapat dipahami sebagai proses dialektis antara kesinambungan tradisi dan keterbukaan terhadap dinamika zaman, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang tetap berakar kuat pada otoritas epistemik turats, namun sekaligus mampu menghadirkan pemahaman keagamaan yang relevan, reflektif, dan kontekstual dalam pendidikan Islam kontemporer. Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan kepada Pesantren Sumatera Thawalib Parabek agar terus mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang memadukan tradisi keilmuan turats dengan pendekatan dialogis dan kontekstual. Penggunaan kitab klasik perlu tetap dipertahankan, disertai penguatan diskusi, musyawarah ilmiah, dan refleksi kritis agar santri mampu memahami teks secara relevan dengan perkembangan zaman.

Daftar Rujukan

- Al-Faruq, Umar, Khoiru Turmudzi, Kartika Maulida, and Salman Abdullah. 2024. "'Tafsir Kontemporer Dan Hermeneutika Al-Qur'an: Memahami Teks Suci Al-Qur'an Dalam Konteks Kontemporer.'" *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1.4 (2024): 231-240." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1(4): 231-40.
- Annisa, Dian, and Sugeng Listyo Prabowo. 2025. "'Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan Islam: Menelusuri Akar Klasik Daan Relevansinya Di Era Modern.'" *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4.6 (2025): 369-377." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 4(6): 369-77.
- Arif, Muhammad. 2025. "'Kontruksi Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.'" *Research and Development Journal of Education* 11.2 (2025): 1179-1192." *Research and Development Journal of Education* 11(2): 1179-92.

- Azaim, Moh, Setiarawati Setiarawati, and Agus Agus. 2026. "Azaim, Moh, Setiarawati Setiarawati, and Agus Agus. 'Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Tradisi Dalam Perspektif Filsafat: Analisis Filsafat Tentang Kearifan Lokal Dan Modernitas.' *Edushopia: Journal of Progressive Pedagogy* 3.1 (2026): 032-048." *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 3(1): 32-48.
- Cahyadi, Alan, Raihan Almahera, Resti Julfajri, and Rina Rehayati. 2025. "'Hermeneutika Hans Georg Gadamer Sebagai Pendekatan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.' *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2025): 385-390." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2(2): 385-90.
- Ekaputra, Denie. 2025. "Urgensi Linguistik Dalam Memahami Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Studi Kajian Linguistik Al-Qur'an Perspektif Amin Al-Khuli). Diss. Universitas PTIQ Jakarta, 2025. 30-32."
- El-Habsa, Isna Tsania, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi. 2025. "'Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory.' *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3.5 (2025): 7021-7043." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3(5): 7021-43.
- Erihadiana, Mohamad. 2024. "'Multikulturalisme Di Pesantren: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.' *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.3 Agustus (2024): 3871-3880." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(3 Agustus): 3871-80.
- Farihah, Lailatul. 2025. "'Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal: Integrasi Tradisi Burdah Dalam Nilai-Nilai Karakter Religius Di Kabupaten Probolinggo: Local Culture-Based Islamic Education: Integration of Burdah Tradition into Religious Character Values in Probolinggo Regency." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 6(2): 347-69.
- Febriani, Nazilla Nur, Mochammad Rizqi Hidayatullah, and Ahmad Yusam Thobroni. 2025. "'Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits.' *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3.3 (2025): 683-692." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3): 683-92.
- Fikri, Aiman, Ismail Sukardi, Fajri Ismail, Zuhdiyah Zuhdiyah, and Atika Anggraini. 2025. "'Jejak Keilmuan Umat Islam Klasik:Kontribusi Dalam Agama, Sains, Sosial, Humaniora, Dan Filsafat.'*Jurnal Education And Development* 13.3 (2025): 75-86." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 13(3): 75-86.
- Fitra, Akhmad Aidil, M Ag Suprizen, and M A Agus Widiyanto. 2026. *Dari Kairo Ke Yogyakarta Genealogi Pemikiran Tafsir Kontemporer: Abduh, Arkoun Hingga Sahiron Syamsuddin*. Hafizhah Press, 2026. (Hafizhah Press, 2026). 12-15. Hafizhah Press.
- Al Furqon, Muhamad Hadli, and Alif Aizuddin bin Ahmad Farikh Riaz. 2025. "'Hermeneutics in the Perspective of Islamic Education: A Critical Study of the

- Thoughts of Schleiermacher, Dilthey, and Gadamer.' *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 3.1 (2025): 187-198." *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 3(1): 187-98.
- Ghofur, Abdul, Moch Sahril Sobirin, Uswatun Hasanah, and Zakiyah Alfaizah. 2026. "Modernisasi Pesantren Dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Manajemen, Sosiologi, Dan Aksiologi Budaya Lokal.' *Edushopia: Journal of Progressive Pedagogy* 3.1 (2026): 011-020." *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 3(1): 11-20.
- Gusli, Ramadhoni Aulia, and Charles Charles. 2026. "Integrasi Model Penafsiran Hermeneutika Al-Qur'an Dan Hadits Di Era Kontemporer Dalam Lembaga Pendidikan Islam.' *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 5.1 (2026): 65-84." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 5(1): 65-84.
- Hayat, Ade Putra, and Zulfani Sesmiarni. 2025. "T Model Riset Transformatif-Partisipatoris Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Aplikatif Di Pesantren, Madrasah, Dan PTKI.' *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6.5 (2025): 570-585." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6(5): 570-85.
- Istiami, Amik Tri. 2024. "Istiami, Amik Tri. Transformasi Tradisi Indoktrinasi Di Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Al Mukmin Ngruki, Pesantren Baitul Hikmah Depok). Diss. Universitas PTIQ Jakarta, 2024. 60-63."
- Miftahuddin, Miftahuddin. 2024. "Komunikasi Lingkungan Belajar Kontekstual Untuk Memperkuat Pemahaman Aplikatif Ilmu Agama Di Kalangan Santri.' *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1.2 (2024): 127-138." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1(2): 127-38.
- NISCOYO, GINANJAR. 2025. "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH Imam Zarkasyi (Telaah Pemikiran Dan Relevansinya Di Era Modern). Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. 71-75."
- Pamujinarto, Ahmad. 2025. "Pamujinarto, Ahmad. Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. 45-48."
- Rozana, Isyti. 2010. "Hubungan Tingkat Penalaran Moral Konvensional Dengan Sopan Santun Remaja Santri: Etiket Dalam Pola Interaksi Siswa-Guru Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Putri, Sumenep Madura. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010. 56-59."
- Samsir, Samsir, M Idman Salewe, and Tarmizi Tahir. 2025. "Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Literasi Sains Sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21.' *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22.2 (2025): 313-322." *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 3(1): 1-16.
- Santoso, Seger, Eri Kusnanto, M Reza Saputra, K Stie, and I Bangsa. 2022. "Santoso, Seger, et Al. 'Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif.' *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2.3 (2022): 351-360."

- OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(3): 351–60.
- Wachid, Abdul, and Wahyu Budiantoro. "Wachid, Abdul, and Wahyu Budiantoro. 'Epistemologi Komunikasi Transendental:(Kajian Hermeneutika Filosofis Hans-George Gadamer Pada Perpuisian.' IAIN Purwokerto (2019). 40-42."
- Walida, Dewi Taviana. 2025. "'Tekstualitas Dan Kontekstualitas Dalam Penafsiran Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.' *Journal of Knowledge and Collaboration* 2.2 (2025): 468-481." *Journal of Knowledge and Collaboration* 2(2): 468–81.
- Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Yaitu Ummi Dina Yulesti, S.Pd, M.Pd Selaku Informan Utama Dalam Menjawab Penelitian Ini Pada Jum'at 27 Maret 2026 Pukul 09.47 Wib Di Pondok P.* 2026. Universitas Brawijaya Press.
- Yanti, Rika Putri, M Shahid Anggi, Nur Asia, and Mukhtar Latif. 2025. "'Isu Dan Tantangan Kontemporer Dalam Pendidikan Islam.' *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4.2 (2025): 7379-7385." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2): 7379–85